



Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Rgec Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2015-2019)

¹Vina Kurnia Sari, ²Jojok Dwiriotjhajono
^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat Surat

Email: vinakurniasari1@gmail.com, dwiridotjahjono_jojok@upnjatim.ac.id

Article History:

Diajukan: 9 Juli 2021; Direvisi: 30 Agustus 2021; Diterima: 03 September 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi Finansial Distress perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2019 ditinjau dengan RGEC. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis (RGEC) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang rutin mempublikasikan laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* secara berurutan serta tidak terbentuk selama periode penelitian selama periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan Profil risiko (*Risk Profile*) bank umum dengan menggunakan rasio NPL berada dalam kondisi yang sehat dan analisis LDR berada dalam kondisi tidak sehat. Untuk *Good Corporate Governance* (GCG) kinerja perbankan dalam kategori sehat. Sedangkan dari aspek Rentabilitas (*Earnings*) dengan menggunakan dua rasio yaitu NIM berada dalam kondisi sangat sehat dan BOPO berada dalam kondisi tidak sehat. Sedangkan dari aspek Capital dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kinerja keuangan perbankan masuk dalam kriteria sangat sehat.

Kata kunci: Citra Merek; Daya Tarik Promosi; Minat Beli Konsumen

ABSTRACT

Currently, there are many marketplaces in Indonesia that are experiencing significant development in Indonesia, one of which is Tokopedia. This study aims to determine how big the influence of brand image and promotional attractiveness either partially or simultaneously on consumer buying interest in the Tokopedia marketplace in Surabaya. This type of research is quantitative research. The population taken is the people in Surabaya who use the Tokopedia marketplace totaling 100 people with a sampling technique that is a saturated sample. To prove the proposed hypothesis, the analysis techniques used are Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis and F Test, t Test. The results of this study indicate that brand image and promotional attractiveness simultaneously have a positive and significant effect on consumer buying interest in the Tokopedia marketplace. Partially, brand image has a positive and significant effect on consumer buying interest in the Tokopedia marketplace. Meanwhile, promotional attractiveness has an insignificant and positive effect on consumer buying interest in the Tokopedia marketplace.

Keywords: Brand Image; Promotional Attractiveness; Consumer Buying Interest

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan *agent of development* yaitu sebuah lembaga yang bergerak untuk menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan kata lain bank memiliki fungsi sebagai “*financial intermediary*” yang bertujuan untuk mewujudkan trilogi pembangunan nasional, diantaranya meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat; pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Dalam menjalankan fungsinya, perbankan dituntut dalam kondisi sehat untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menerapkan prinsip prudential banking serta memenuhi ketentuan persyaratan kesehatan bank oleh lembaga terkait dalam hal ini Bank Indonesia.

Menurut Wilopo (2001) penurunan kinerja perbankan secara berkelanjutan dapat menyebabkan *financial distress* yaitu kegagalan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban dan juga ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas yang cukup. *Financial distress* dapat dimaksudkan sebagai “sistem peringatan dini” bagi sebuah perusahaan untuk menghadapi masalah. Definisi *financial distress* dapat diperluas dengan kaitannya kebangkrutan. Dalam bukunya Arifin (2018), menurut *Black's Law Dictionary* definisi dari kebangkrutan adalah ketidakmampuan untuk membayar utang.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2018) salah satu indikator bank berada dalam status pengawasan khusus ialah bank memiliki predikat komposit 3 pada penilaian tingkat kesehatannya. Berdasarkan analisis Bank Indonesia, bank dalam pengawasan khusus berpotensi mengalami kesulitan. Bank dalam pengawasan khusus yang tidak menunjukkan perbaikan kondisi keuangan maupun manajerial dapat diklasifikasikan sebagai bank yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya.

Hasil penelitian terdahulu, Rusdi Riduan Pulungan (2019) melalui Analisis Perbandingan Metode Camels dan RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menyatakan dari kedua metode penilaian tingkat kesehatan bank yang dibandingkan metode RGEC dinilai lebih baik dalam menilai tingkat kesehatan bank.

Menurut Jayanti Mandasari (2015) rasio NPL dinilai baik dari hasil analisis risiko kredit sedangkan analisis risiko likuiditas yang diwakili dengan rasio LDR dapat dikatakan Cukup Likuid. Komang Mahendra Pramana, Luh Gede Sri Artini (2016) menyatakan, *Good Corporate Governance* yang diukur melalui hasil self assesment menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilakukan dengan baik. Magrina Ariyanti (2020) menyatakan NIM dan BOPO menunjukkan tata kemampuan bank dalam mencapai labayang tinggi. Arisah Pujiati (2017) menyatakan indikator CAR membuktikan bahwa Bank Umum Syariah dalam penelitiannya memiliki modal yang baik untuk faktor capital.

Murtanto, Zeny Arfiana (2002), dalam penelitiannya “Analisis Laporan keuangan dengan menggunakan rasio Camel dan metode Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank”, menyatakan bank-bank yang dikategorikan kurang sehat dan cukup sehat akan diprediksi mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian dari Dwi Nur’aini Ihsan & Sharfina Putri Kartika (2015) juga mendukung hal serupa, dalam penelitiannya “Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis”, tingkat kesehatan bank umum syariah menggunakan metode RGEC masuk ke dalam kategori yang “sehat” selama tahun 2010-2014. Model *Altman zscore* juga menunjukkan bahwa bank umum syariah berada pada keadaan yang safezone (tidak bangkrut) selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Hal ini membuktikan adanya keterkaitan antara rasio RGEC dengan metode Altman.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari laporan publikasi tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2015-2019. Laporan keuangan digunakan untuk mencari rasio keuangan yang kemudian dianalisis dengan menerapkan pedoman Peraturan Bank Indonesia yaitu metode RGEC untuk mengetahui kondisi *financial distress* dari perbankan.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 45 bank. Sample merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu ataupun sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel berperan untuk mewakili populasinya (Siyoto, Sandu; Sodik, Ali, 2015). Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling yaitu suatu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bank yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* secara berurutan selama periode 2015-2019 di website Bursa Efek Indonesia.
2. Bank tersebut tidak terbentuk selama periode penelitian, yaitu 2015-2019. Adapun berdasarkan kriteria pemilihan, terdapat 39 bank yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 mencakup faktor-faktor sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
 - a. NPL (*NonPerforming Loan*)

Tabel 1. Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Rasio NPL

| Bank | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | |
|------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|
| | NPL(%) | Kriteria | NPL(%) | Kriteria | NPL(%) | Kriteria | NPL(%) | Kriteria | NPL(%) | Kriteria |
| AGRO | 1.9 | S | 2.88 | S | 2.59 | S | 2.86 | S | 7.66 | CS |
| AGRS | 1.75 | SS | 3.58 | S | 5.45 | CS | 6.44 | CS | 11.68 | TS |
| BABP | 2.97 | S | 2.77 | S | 7.23 | CS | 5.72 | CS | 5.78 | CS |
| BACA | 0.79 | SS | 3.17 | S | 2.77 | S | 2.95 | S | 3.01 | S |
| BBCA | 0.7 | SS | 1.3 | SS | 1.5 | SS | 1.4 | SS | 1.3 | SS |
| BBHI | 7.1 | CS | 2.83 | S | 3.18 | S | 4.07 | S | 10.16 | KS |
| BBKP | 2.83 | S | 3.77 | S | 8.54 | KS | 6.67 | CS | 5.99 | CS |
| BBMD | 2.26 | S | 3.59 | S | 2.58 | S | 2.33 | S | 2.26 | S |
| BBNI | 2.7 | S | 3 | S | 2.3 | S | 1.9 | SS | 2.3 | S |
| BBRI | 2.02 | S | 2.03 | S | 2.12 | S | 2.16 | S | 2.62 | S |
| BBTN | 3.42 | S | 2.84 | S | 2.66 | S | 2.81 | S | 4.78 | S |

| | | | | | | | | | | |
|------|------|----|-------|----|-------|----|-------|----|------|----|
| BBYB | 2.98 | S | 3.69 | S | 4.98 | S | 15.75 | TS | 4.32 | S |
| BCIC | 3.71 | S | 6.98 | CS | 2.94 | S | 4.26 | S | 1.49 | SS |
| BDMN | 3 | S | 3,1 | S | 2.8 | S | 2.7 | S | 3 | S |
| BEKS | 5.94 | CS | 5.71 | CS | 5.37 | CS | 5.9 | S | 5.01 | CS |
| BINA | 0.21 | SS | 3.14 | S | 4.6 | S | 2.43 | S | 4.76 | S |
| BJBR | 2.91 | S | 1.69 | SS | 1.54 | SS | 1.65 | SS | 1.58 | SS |
| BJTM | 4.29 | S | 4.77 | S | 4.59 | S | 3.75 | S | 2.77 | S |
| BKSW | 2.59 | S | 6.86 | CS | 1.85 | SS | 2.49 | S | 5.63 | CS |
| BMAS | 0.51 | SS | 0.91 | SS | 1.52 | SS | 2.14 | S | 2.34 | S |
| BMRI | 2.29 | S | 3.96 | S | 3.45 | S | 2.79 | S | 2.39 | S |
| BNBA | 0.78 | SS | 1.82 | SS | 1.7 | SS | 1.51 | SS | 1.53 | SS |
| BNGA | 3.74 | S | 3.89 | S | 3.75 | S | 3.11 | S | 2.79 | S |
| BSIM | 3.95 | S | 2.1 | S | 3.79 | S | 4.74 | S | 7.83 | CS |
| BSWD | 8.9 | KS | 15.82 | TS | 4.88 | S | 4.9 | S | 4.22 | S |
| BTPN | 0,7 | SS | 0.79 | SS | 0.9 | SS | 1.2 | SS | 0.8 | SS |
| BVIC | 4.48 | S | 3.89 | S | 3.05 | S | 3.48 | S | 6.77 | CS |
| DNAR | 0.74 | SS | 1.41 | SS | 4.23 | S | 2.76 | S | 2.95 | S |
| INPC | 2.33 | S | 2.77 | S | 6.11 | CS | 5.99 | CS | 5.71 | CS |
| MAYA | 2.52 | S | 2.11 | S | 5.65 | CS | 5.54 | CS | 3.85 | S |
| MCOR | 1.98 | SS | 3.03 | S | 3.07 | S | 2.54 | S | 2.62 | S |
| MEGA | 2.81 | S | 3.44 | S | 2.01 | S | 1.6 | SS | 2.46 | S |
| NISP | 1.3 | SS | 1.88 | SS | 1.79 | SS | 1.73 | SS | 1.72 | SS |
| NOBU | 0 | SS | 0 | SS | 0.05 | SS | 0,71 | SS | 2,09 | S |
| PNBN | 2.44 | S | 2.81 | S | 2.84 | S | 3.04 | S | 3.02 | S |
| PNBS | 2.63 | S | 2.26 | S | 12.52 | TS | 4.81 | S | 3.81 | S |
| SDRA | 1.98 | SS | 1.53 | SS | 1.53 | SS | 1.72 | SS | 1.64 | SS |
| Mean | 2,7 | S | 3,4 | S | 3,5 | S | 3,5 | S | 3,8 | S |

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

(SS: Sangat Sehat; S: Sehat; CS: Cukup Sehat; KS: Kurang Sehat; TS: Tidak Sehat)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata NPL bank umum ditahun 2015-2019 sebesar 2,7%, 3,4%, 3,5%, 3,5%, 3,8%. NPL terbaik pada tahun 2015-2019 yaitu Bank Nobu dan BCA sebesar 0%, 0%, 0,1%, 0,7%, dan 1%. Hal ini menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah sudah baik. Bank BSWD menjadi perbankan dengan nilai NPL terendah di tahun 2015 dan 2016, PNBS ditahun 2017 serta BBYB dan AGRS ditahun 2018-2019 berturut-turut sebesar 8,9%; 16%; 12,5%; 15 dan 12%. Semakin besar nilai NPL maka kualitas kredit diindikasikan semakin rendah pula.

b. LDR (Loan to Deposit Ratio)

Tabel 2. Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Rasio LDR

| Bank | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | |
|------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|
| | LDR(%) | Kriteria | LDR(%) | Kriteria | LDR(%) | Kriteria | LDR(%) | Kriteria | LDR(%) | Kriteria |
| AGRO | 87,15 | CS | 88,25 | CS | 90,4 | CS | 86,75 | CS | 91,59 | CS |
| AGRS | 78,84 | S | 84,54 | S | 84,46 | S | 84,68 | S | 85,38 | CS |
| BABP | 72,29 | SS | 77,2 | S | 78,78 | S | 88,64 | CS | 89,59 | CS |
| BACA | 55,78 | SS | 55,34 | SS | 50,61 | SS | 51,96 | SS | 60,55 | SS |
| BBCA | 81,1 | S | 77,1 | S | 78,2 | S | 81,6 | S | 80,5 | S |
| BBHI | 94,23 | CS | 89,04 | CS | 99,74 | CS | 94,19 | CS | 84,3 | S |
| BBKP | 86,34 | CS | 86,04 | CS | 81,34 | S | 86,18 | CS | 84,82 | S |
| BBMD | 101,6 | KS | 80,93 | S | 81,02 | S | 86,93 | CS | 88,06 | CS |
| BBNI | 87,8 | CS | 90,4 | CS | 85,6 | CS | 88,8 | CS | 91,5 | CS |
| BBRI | 86,88 | CS | 87,77 | CS | 87,44 | CS | 88,96 | CS | 88,64 | CS |
| BBTN | 108,78 | KS | 102,66 | KS | 103,13 | KS | 103,25 | KS | 113,5 | KS |
| BBYB | 88,95 | CS | 95,74 | CS | 94,57 | CS | 107,66 | KS | 94,14 | CS |
| BCIC | 85 | CS | 90,7 | CS | 88,87 | CS | 77,43 | S | 48,77 | SS |
| BDMN | 87,5 | CS | 91 | CS | 93,3 | CS | 95 | CS | 98,9 | CS |
| BEKS | 80,77 | S | 83,85 | S | 91,95 | CS | 82,86 | S | 95,59 | CS |
| BINA | 82,83 | S | 76,3 | S | 77,61 | S | 69,28 | SS | 62,94 | SS |
| BJBR | 88,13 | CS | 86,7 | CS | 83,36 | S | 91,89 | CS | 97,81 | CS |
| BJTM | 82,92 | S | 90,48 | CS | 79,69 | S | 66,57 | SS | 63,34 | SS |
| BKSW | 112,54 | KS | 94,54 | CS | 70,37 | SS | 72,59 | SS | 84,7 | S |
| BMAS | 92,96 | CS | 99,88 | CS | 97,14 | CS | 100,87 | KS | 94,13 | CS |
| BMRI | 87,05 | CS | 85,41 | CS | 87,16 | CS | 96,69 | CS | 93,93 | CS |
| BNBA | 82,78 | S | 79,03 | S | 82,1 | S | 84,26 | S | 87,08 | CS |
| BNGA | 97,98 | CS | 98,38 | CS | 96,24 | CS | 97,18 | CS | 97,75 | CS |
| BNII | 86,14 | S | 88,92 | CS | 88,12 | CS | 96,46 | CS | 94,13 | CS |
| BNLI | 87,8 | CS | 80,5 | S | 87,5 | CS | 90,1 | CS | 86,3 | CS |
| BSIM | 78,04 | S | 77,47 | S | 80,57 | S | 84,24 | S | 81,95 | S |
| BSWD | 82,06 | S | 82,7 | S | 67,78 | SS | 99,48 | CS | 81,69 | S |

| | | | | | | | | | | |
|------|-------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|
| BTPN | 97 | CS | 95 | CS | 96,2 | CS | 96,2 | CS | 163,1 | TS |
| BVIC | 70,17 | SS | 68,4 | SS | 70,3 | SS | 73,6 | SS | 74,5 | SS |
| DNAR | 77,29 | S | 81,91 | S | 115,57 | KS | 114,92 | KS | 115,57 | KS |
| INPC | 92,11 | CS | 86,39 | CS | 82,89 | S | 94,78 | CS | 94,43 | CS |
| MAYA | 82,99 | S | 91,4 | CS | 90,08 | CS | 91,83 | CS | 93,34 | CS |
| MCOR | 86,82 | CS | 86,45 | CS | 79,49 | S | 88,35 | CS | 107,86 | KS |
| MEGA | 65,05 | SS | 55,35 | SS | 56,47 | SS | 67,23 | SS | 69,67 | SS |
| NISP | 98,05 | CS | 89,86 | CS | 93,42 | CS | 93,51 | CS | 94,08 | CS |
| NOBU | 72,53 | SS | 53,02 | SS | 51,57 | SS | 81,29 | S | 94,43 | CS |
| PNBN | 98,83 | CS | 94,37 | CS | 96,28 | CS | 104,15 | KS | 115,26 | KS |
| PNBS | 96,43 | CS | 91,99 | CS | 86,95 | CS | 88,82 | CS | 95,72 | CS |
| SDRA | 97,22 | CS | 110,45 | KS | 111,07 | KS | 145,26 | TS | 139,91 | TS |
| Mean | 90 | CS | 134 | TS | 133 | TS | 138 | TS | 140 | TS |

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

(SS: Sangat Sehat; S: Sehat; CS: Cukup Sehat; KS: Kurang Sehat; TS: Tidak Sehat)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio LDR selama kurun waktu 2015-2019 masing-masing sebesar 90%;134%; 133%; 138% dan 140%. Bank BACA memiliki rasio terbaik dari tahun 2015, 2017 dan 2018 masing-masing sebesar 55,8%; 50,6% dan 52%. Di tahun 2016 Bank NOBU memiliki nilai rasio LDR terbaik yaitu sebesar 53%, diikuti Bank MEGA dan BACA dengan nilai sebesar 55%. Pada tahun 2019 Bank BCIC dengan rasio sebesar 48,8% diikuti Bank BACA sebesar 60,55%, Bank BINA 62,94% dan Bank BJTM sebesar 63,34%.

2. GCG (*Good Corporate Governance*)

Tabel 2. Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Nilai GCG

| Bank | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | |
|------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|
| | GCG(%) | Kriteria | GCG(%) | Kriteria | GCG(%) | Kriteria | GCG(%) | Kriteria | GCG(%) | Kriteria |
| AGRO | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S |
| AGRS | 2 | S | 2 | S | 1 | SS | 2 | S | 2 | S |
| BABP | 3 | CS | 3 | CS | 2 | S | 2 | S | 2 | S |
| BACA | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S |
| BBCA | 1 | SS | 1 | SS | 2 | S | 1 | SS | 2 | S |
| BBHI | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 3 | CS | 3 | CS |
| BBKP | 2 | S | 2 | S | 1 | SS | 2 | S | 2 | S |
| BBMD | 2 | S | 3 | CS | 2 | S | 1,75 | S | 2 | S |
| BBNI | 2 | S | 2 | S | 2,56 | CS | 2 | S | 2 | S |
| BBRI | 1,17 | SS | 1 | SS | 2 | S | 2 | S | 1 | SS |
| BBTN | 2 | S | 2 | S | 1,55 | S | 2 | S | 2 | S |

| | | | | | | | | | | |
|------|------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|
| BBYB | 1,87 | S | 1,95 | S | 3 | CS | 2 | S | 3 | CS |
| BCIC | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 3 | CS | 3 | CS |
| BDMN | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S |
| BEKS | 3 | CS | 3,14 | CS | 3 | CS | 3 | CS | 3 | CS |
| BINA | 2 | S | 2 | S | 1,27 | SS | 2 | S | 2 | S |
| BJBR | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S |
| BJTM | 2 | S | 2 | S | 1 | SS | 2 | S | 3 | CS |
| BKSW | 1,36 | SS | 1,81 | S | 2 | S | 1,36 | SS | 1,36 | SS |
| BMAS | 2 | S | 2 | S | 1,52 | S | 2 | S | 2 | S |
| BMRI | 2 | S | 1 | SS | 1,33 | SS | 1 | SS | 2 | S |
| BNBA | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S |
| BNGA | 2 | S | 2 | S | 2,45 | S | 1,53 | S | 2 | S |
| BNII | 2 | S | 2 | S | 3 | CS | 1,28 | SS | 2 | S |
| BNLI | 2 | S | 3 | CS | 2 | S | 2 | S | 2 | S |
| BSIM | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S |
| BSWD | 3 | CS | 3 | CS | 2 | S | 3 | CS | 3 | CS |
| BTPN | 2 | S | 2 | S | 1,51 | S | 2 | S | 2 | S |
| BVIC | 2,28 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S |
| DNAR | 2 | S | 2 | S | 3 | CS | 2 | S | 2 | S |
| INPC | 1,73 | S | 1,55 | S | 2 | S | 1,91 | S | 3 | CS |
| MAYA | 2 | S | 2 | S | 1 | SS | 2 | S | 2 | S |
| MCOR | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S |
| MEGA | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S |
| NISP | 2 | S | 1 | SS | 3 | CS | 1 | SS | 1 | SS |
| NOBU | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S |
| PNBN | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 1,85 | S | 2 | S |
| PNBS | 2 | S | 2 | S | 3 | CS | 2 | S | 2 | S |
| SDRA | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S |
| Mean | 2,01 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2,1 | S |

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

(SS: Sangat Sehat; S: Sehat; CS: Cukup Sehat; KS: Kurang Sehat; TS: Tidak Sehat)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai GCG selama periode 2015-2019 masing-masing sebesar 2,01; 2; 2; 2 dan 2,1. Bank BCA memiliki nilai rasio GCG terbaik ditahun 2015 yaitu sebesar 1, diikuti Bank BRI diposisi kedua dengan nilai sebesar 1,17 dan BKSW sebesar 1,36. Sedangkan ditahun 2016 nilai GCG terbaik dimiliki oleh Bank BCA, BRI, Mandiri dan NISP dengan nilai sebesar 1. Pada tahun 2017 nilai GCG terbaik didominasi bank-bank kecil yang meliputi AGRS, BBKP, BJTM dan MAYA dengan nilai sebesar 1. Di tahun 2018 Bank BCA, Mandiri dan NISP kembali memperoleh peringkat GCG terbaik/ dengan nilai sebesar 1.

Sedangkan ditahun 2019 hanya Bank BRI dan NISP yang dapat mempertahankan peringkat GCG terbaik dengan nilai sebesar 1.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

a. NIM (*Net Interest Margin*)

Tabel 3. Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Nilai NIM

| Bank | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | |
|------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|
| | NIM(%) | Kriteria | NIM(%) | Kriteria | NIM(%) | Kriteria | NIM(%) | Kriteria | NIM(%) | Kriteria |
| AGRO | 4,77 | SS | 4,35 | SS | 5,53 | SS | 3,5 | SS | 3,01 | S |
| AGRS | 3,24 | SS | 3,43 | SS | 3,17 | SS | 3,42 | SS | 2,46 | S |
| BABP | 3,32 | SS | 3,28 | SS | 3,04 | SS | 4,1 | SS | 4,17 | SS |
| BACA | 4,73 | SS | 4,37 | SS | 4,21 | SS | 4,2 | SS | 3,5 | SS |
| BBCA | 6,7 | SS | 6,8 | SS | 6,2 | SS | 6,1 | SS | 6,2 | SS |
| BBHI | 5,07 | SS | 5,41 | SS | 5,24 | SS | 5,17 | SS | 4,21 | SS |
| BBKP | 3,58 | SS | 3,88 | SS | 2,89 | S | 2,83 | S | 2,08 | S |
| BBMD | 8,13 | SS | 7,48 | SS | 7,08 | SS | 6,41 | SS | 6,45 | SS |
| BBNI | 6,4 | SS | 6,2 | SS | 5,5 | SS | 5,3 | SS | 4,9 | SS |
| BBRI | 7,85 | SS | 8 | SS | 7,92 | SS | 7,45 | SS | 6,98 | SS |
| BBTN | 4,87 | SS | 4,98 | SS | 4,76 | SS | 4,32 | SS | 3,32 | SS |
| BBYB | 6,12 | SS | 6,96 | SS | 6,87 | SS | 5,99 | SS | 4,86 | SS |
| BCIC | 0,93 | TS | 5,63 | SS | 2,41 | S | 2,28 | S | 0,39 | TS |
| BDMN | 8,2 | SS | 8,9 | SS | 9,3 | SS | 8,9 | SS | 8,3 | SS |
| BEKS | 6,11 | SS | 1,93 | CS | 3,07 | SS | 1,96 | CS | 1,14 | KS |
| BINA | 4,26 | SS | 5,1 | SS | 4,48 | SS | 4,55 | SS | 3,78 | SS |
| BJBR | 6,32 | SS | 7,4 | SS | 6,76 | SS | 6,37 | SS | 5,75 | SS |
| BJTM | 6,41 | SS | 6,94 | SS | 6,68 | SS | 6,37 | SS | 6,11 | SS |
| BKSW | 3,08 | S | 2,25 | S | 1,22 | KS | 1,73 | CS | 2,56 | S |
| BMAS | 4,42 | SS | 5,28 | SS | 4,95 | SS | 4,75 | SS | 4,14 | SS |
| BMRI | 5,9 | SS | 6,29 | SS | 5,63 | SS | 5,52 | SS | 5,46 | SS |
| BNBA | 5,49 | SS | 4,74 | SS | 4,81 | SS | 4,45 | SS | 3,72 | SS |
| BNGA | 5,21 | SS | 5,64 | SS | 5,6 | SS | 5,12 | SS | 5,31 | SS |
| BNII | 4,84 | SS | 5,18 | SS | 5,17 | SS | 5,24 | SS | 5,07 | SS |
| BNLI | 4,0 | SS | 3,9 | SS | 4 | SS | 4,1 | SS | 4,4 | SS |
| BSIM | 5,77 | SS | 6,44 | SS | 6,46 | SS | 7,61 | SS | 7,31 | SS |
| BSWD | 3,7 | SS | 3,69 | SS | 3,39 | SS | 3,84 | SS | 4,41 | SS |
| BTPN | 11,3 | SS | 12 | SS | 11,6 | SS | 11,3 | SS | 6,9 | SS |
| BVIC | 2,08 | SS | 1,53 | KS | 2,13 | SS | 1,82 | CS | 1,07 | KS |
| DNAR | 4,41 | SS | 4,42 | SS | 5,47 | SS | 6,04 | SS | 5,47 | SS |

| | | | | | | | | | | |
|------|------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|
| INPC | 4,56 | SS | 4,65 | SS | 5,15 | SS | 5,39 | SS | 4,77 | SS |
| MAYA | 4,78 | SS | 5,16 | SS | 4,26 | SS | 4,09 | SS | 3,61 | SS |
| MCOR | 4,44 | SS | 4,48 | SS | 4,69 | SS | 4,26 | SS | 3,83 | SS |
| MEGA | 6,04 | SS | 7,01 | SS | 5,8 | SS | 5,19 | SS | 4,9 | SS |
| NISP | 4,07 | SS | 4,62 | SS | 4,47 | SS | 4,15 | SS | 3,96 | SS |
| NOBU | 3,89 | SS | 4,31 | SS | 4,22 | SS | 4,62 | SS | 3,93 | SS |
| PNBN | 4,61 | SS | 5,03 | SS | 4,68 | SS | 4,84 | SS | 4,83 | SS |
| PNBS | 3,82 | SS | 3,49 | SS | 3,13 | SS | 2,36 | SS | 4,73 | SS |
| SDRA | 4,74 | SS | 4,74 | SS | 4,86 | SS | 5,04 | SS | 3,4 | SS |

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021
 (SS: Sangat Sehat; S: Sehat; CS: Cukup Sehat; KS: Kurang Sehat; TS: Tidak Sehat)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio NIM periode 2015-2019 berturut-turut adalah 5,1%; 5,28%, 5,05%; 4,8% dan 4,3%. Rasio NIM terbaik pada tahun 2015-2018 yaitu Bank BTPN sebesar 8,08%, diikuti Bank BNI sebesar 5,72%, Bank BTN sebesar 5,17% dan Bank Mandiri sebesar 4,77%. Pada tahun 2019 rasio NIM terbaik adalah Bank BDMN sebesar 7,77%, diikuti Bank BNI sebesar 5,96%, Bank Mandiri sebesar 4,88% dan Bank BTN sebesar 4,17%. Pada tahun 2015 rasio NIM terbaik adalah Bank BRI yaitu sebesar 7,53%, diikuti Bank BNI sebesar 6,12%, Bank Mandiri sebesar 5,21%, dan Bank BTN sebesar 4,55%.

b. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Tabel 4. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio BOPO

| Bank | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | |
|------|---------|----------|---------|----------|---------|----------|---------|----------|---------|----------|
| | BOPO(%) | Kriteria | BOPO(%) | Kriteria | BOPO(%) | Kriteria | BOPO(%) | Kriteria | BOPO(%) | Kriteria |
| AGRO | 88,63 | KS | 87,59 | KS | 78,64 | SS | 82,99 | SS | 96,64 | TS |
| AGRS | 98,41 | TS | 97,79 | TS | 100,82 | TS | 108,48 | TS | 151,26 | TS |
| BABP | 98,97 | TS | 95,61 | TS | 180,62 | TS | 93,51 | TS | 95,21 | TS |
| BACA | 90,27 | TS | 89,11 | TS | 92,24 | TS | 92,11 | TS | 98,12 | TS |
| BBCA | 63,2 | SS | 60,4 | SS | 58,6 | SS | 58,2 | SS | 59,1 | SS |
| BBHI | 124,94 | TS | 96,24 | TS | 93,84 | TS | 151,19 | TS | 116,84 | TS |
| BBKP | 87,56 | KS | 86,97 | CS | 99,04 | TS | 98,41 | TS | 98,98 | TS |
| BBMD | 68,58 | SS | 78,48 | SS | 69,04 | SS | 68,09 | SS | 71,48 | SS |
| BBNI | 75,5 | SS | 73,6 | SS | 71 | SS | 70,2 | SS | 73,2 | SS |
| BBRI | 67,96 | SS | 68,69 | SS | 69,14 | SS | 68,4 | SS | 70,1 | SS |
| BBTN | 84,83 | S | 82,48 | SS | 82,06 | SS | 85,58 | CS | 98,12 | TS |
| BBYB | 91,82 | TS | 82 | SS | 96,93 | TS | 122,97 | TS | 97,24 | TS |
| BCIC | 143,68 | TS | 82,22 | SS | 93,87 | TS | 116,32 | TS | 99,92 | TS |
| BDMN | 85,56 | CS | 77,3 | SS | 72,1 | SS | 70,9 | SS | 82,7 | SS |
| BEKS | 134,15 | TS | 195,7 | TS | 117,66 | TS | 121,97 | TS | 129,22 | TS |
| BINA | 90,46 | TS | 90,56 | TS | 90,11 | TS | 93,06 | TS | 96,8 | TS |

| | | | | | | | | | | |
|------|-------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|
| BJBR | 83,31 | SS | 82,7 | SS | 82,24 | SS | 84,22 | S | 84,23 | S |
| BJTM | 76,12 | SS | 72,22 | SS | 68,63 | SS | 69,45 | SS | 71,4 | SS |
| BKSW | 90,95 | TS | 137,94 | TS | 143,76 | TS | 99,43 | TS | 99,4 | TS |
| BMAS | 89,53 | TS | 83,81 | S | 83,34 | S | 87,25 | KS | 87,1 | KS |
| BMRI | 69,67 | SS | 80,94 | SS | 71,78 | SS | 66,48 | SS | 67,44 | SS |
| BNBA | 88,91 | KS | 85,8 | CS | 82,86 | SS | 81,43 | SS | 89,55 | TS |
| BNGA | 97,38 | TS | 90,07 | TS | 83,48 | S | 80,97 | SS | 82,44 | SS |
| BNI | 90,77 | TS | 86,02 | CS | 85,97 | CS | 83,47 | S | 87,09 | KS |
| BNLI | 98,9 | TS | 150,8 | TS | 94,8 | TS | 93,4 | TS | 87 | CS |
| BSIM | 91,67 | TS | 86,23 | CS | 88,94 | KS | 97,62 | TS | 119,43 | TS |
| BSWD | 110,2 | TS | 235,2 | TS | 114,05 | TS | 97,65 | TS | 97,93 | TS |
| BTPN | 82 | SS | 82 | SS | 96,2 | TS | 80,1 | SS | 84,5 | S |
| BVIC | 93,89 | TS | 94,3 | TS | 94,5 | TS | 100,24 | TS | 100,69 | TS |
| DNAR | 91,50 | TS | 91,17 | TS | 92,39 | TS | 98,03 | TS | 102,21 | TS |
| INPC | 96,66 | TS | 96,17 | TS | 96,55 | TS | 97,12 | TS | 105,11 | TS |
| MAYA | 82,65 | SS | 83,08 | SS | 87,2 | KS | 92,61 | TS | 92,16 | TS |
| MCOR | 90,70 | TS | 93,47 | TS | 93,45 | TS | 90,6 | TS | 91,49 | TS |
| MEGA | 85,72 | CS | 81,81 | SS | 81,28 | SS | 77,78 | SS | 74,1 | S |
| NISP | 80,14 | SS | 79,84 | SS | 77,07 | SS | 74,43 | SS | 74,77 | S |
| NOBU | 95,59 | TS | 93,72 | TS | 93,21 | TS | 3,93 | SS | 93,14 | TS |
| PNBN | 86,66 | CS | 83,02 | S | 85,04 | CS | 78,27 | SS | 77,96 | S |
| PNBS | 89,29 | TS | 96,17 | TS | 217,4 | TS | 99,57 | TS | 97,74 | TS |
| SDRA | 79,89 | SS | 79,25 | SS | 73,05 | SS | 70,39 | SS | 75,75 | SS |

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

(SS: Sangat Sehat; S: Sehat; CS: Cukup Sehat; KS: Kurang Sehat; TS: Tidak Sehat)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio BOPO periode 2015-2019 berturut-turut adalah 92,7%; 94,63%; 94%; 87% dan 91.73%. Bank BCA menjadi perbankan yang secara konsisten memiliki nilai rasio BOPO terbaik dari tahun 2015, 2016, 2017 dan 2019 yaitu sebesar 63%; 60,4%; 59% dan 59%, diikuti Bank BNI sebesar 62,25%, Bank Mandiri sebesar 65,08% dan Bank BTN sebesar 80,34%. Pada tahun 2018 rasio BOPO terbaik adalah Bank BRI sebesar 3,9%, diikuti Bank BNI sebesar 62,19%, Bank Mandiri sebesar 67,65% dan Bank BTN sebesar 88,68%.

4. Permodalan (*Capital*)

Tabel 5. Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Rasio CAR

| Bank | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | |
|------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|
| | CAR(%) | Kriteria | CAR(%) | Kriteria | CAR(%) | Kriteria | CAR(%) | Kriteria | CAR(%) | Kriteria |
| AGRO | 21,2 | SS | 23,68 | SS | 23,18 | SS | 28,34 | SS | 24,18 | SS |
| AGRS | 17,35 | SS | 17,17 | SS | 18,64 | SS | 15,63 | SS | 28,46 | SS |

| | | | | | | | | | | |
|------|-------|----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|----|
| BABP | 17,83 | SS | 19,54 | SS | 12,58 | SS | 16,27 | SS | 15,16 | SS |
| BACA | 17,7 | SS | 20,64 | SS | 22,56 | SS | 18,66 | SS | 12,67 | SS |
| BBCA | 18,7 | SS | 21,9 | SS | 23,1 | SS | 23,4 | SS | 23,9 | SS |
| BBHI | 21,9 | SS | 21,73 | SS | 19,6 | SS | 16,85 | SS | 16,2 | SS |
| BBKP | 13,56 | SS | 15,03 | SS | 10,52 | S | 13,41 | SS | 12,59 | SS |
| BBMD | 28,26 | SS | 35,12 | SS | 2,24 | TS | 2,2 | TS | 38,6 | SS |
| BBNI | 19,5 | SS | 19,4 | SS | 18,5 | SS | 18,5 | SS | 19,7 | SS |
| BBRI | 20,59 | SS | 22,91 | SS | 22,96 | SS | 21,21 | SS | 22,55 | SS |
| BBTN | 16,97 | SS | 20,34 | SS | 18,87 | SS | 18,21 | SS | 17,32 | SS |
| BBYB | 15,70 | SS | 21,38 | SS | 18,18 | SS | 19,47 | SS | 29,35 | SS |
| BCIC | 15,49 | SS | 23,93 | SS | 14,15 | SS | 14,03 | SS | 14,53 | SS |
| BDMN | 19,7 | SS | 20,9 | SS | 22,01 | SS | 22,2 | SS | 24,2 | SS |
| BEKS | 8,01 | CS | 13,22 | SS | 10,22 | S | 10,04 | S | 9,01 | CS |
| BINA | 19,93 | SS | 30,36 | SS | 66,43 | SS | 55,03 | SS | 37,41 | SS |
| BJBR | 16,21 | SS | 18,43 | SS | 18,47 | SS | 18,63 | SS | 17,71 | SS |
| BJTM | 21,22 | SS | 23,88 | SS | 24,65 | SS | 24,21 | SS | 21,77 | SS |
| BKSW | 16,18 | SS | 16,46 | SS | 20,3 | SS | 26,5 | SS | 21,08 | SS |
| BMAS | 19,33 | SS | 24,32 | SS | 21,59 | SS | 21,28 | SS | 20,19 | SS |
| BMRI | 18,60 | SS | 21,36 | SS | 21,64 | SS | 20,96 | SS | 21,39 | SS |
| BNBA | 25,57 | SS | 2 | TS | 25,67 | SS | 25,52 | SS | 23,55 | SS |
| BNGA | 16,28 | SS | 17,96 | SS | 18,6 | SS | 19,66 | SS | 21,47 | SS |
| BNII | 15,17 | SS | 16,77 | SS | 17,53 | SS | 19,04 | SS | 21,38 | SS |
| BNLI | 15,0 | SS | 15,6 | SS | 18,1 | SS | 19,4 | SS | 19,9 | SS |
| BSIM | 14,37 | SS | 16,7 | SS | 18,31 | SS | 17,6 | SS | 17,32 | SS |
| BSWD | 23,85 | SS | 34,5 | SS | 42,64 | SS | 39,46 | SS | 45,85 | SS |
| BTPN | 23,8 | SS | 25 | SS | 24,1 | SS | 24,6 | SS | 24,2 | SS |
| BVIC | 19,3 | SS | 24,58 | SS | 18,17 | SS | 16,73 | SS | 17,29 | SS |
| DNAR | 30,15 | SS | 26,84 | SS | 25,83 | SS | 51,28 | SS | 41,27 | SS |
| INPC | 15,20 | SS | 19,92 | SS | 17,44 | SS | 19,8 | SS | 18,55 | SS |
| MAYA | 12,97 | SS | 13,34 | SS | 14,11 | SS | 15,82 | SS | 16,18 | SS |
| MCOR | 16,39 | SS | 19,43 | SS | 15,75 | SS | 15,69 | SS | 17,38 | SS |
| MEGA | 22,85 | SS | 26,21 | SS | 24,11 | SS | 22,79 | SS | 23,65 | SS |
| NISP | 17,32 | SS | 18,28 | SS | 17,51 | SS | 17,63 | SS | 19,17 | SS |
| NOBU | 27,48 | SS | 26,18 | SS | 26,83 | SS | 23,27 | SS | 21,72 | SS |
| PNBN | 20,13 | SS | 20,49 | SS | 21,99 | SS | 23,33 | SS | 23,41 | SS |
| PNBS | 20,3 | SS | 18,87 | SS | 11,51 | SS | 23,15 | SS | 14,46 | SS |
| SDRA | 18,82 | SS | 17,20 | SS | 24,86 | SS | 23,04 | SS | 20,02 | SS |

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

(SS: Sangat Sehat; S: Sehat; CS: Cukup Sehat; KS: Kurang Sehat; TS: Tidak Sehat)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio CAR selama kurun waktu 2015-2019 masing-masing sebesar 18,69%; 20,81%; 20,32%; 21,16% dan 21,92%. Rasio CAR terbesar periode 2015-2019 dimiliki oleh Bank BBMD, NOBU, BINA, DNAR dan BSWD. Rasio CAR terbesar pada tahun 2015 yaitu Bank DNAR (30,15%), BBMD (28,26%), dan NOBU (27,48%). Pada tahun 2016 rasio CAR terbesar adalah Bank BBMD (35,12%), BSWD (34,5%), dan BINA (30,36%). Pada tahun 2017 rasio CAR terbesar adalah Bank BINA (66,43), BSWD (42,64%) dan NOBU (26,83%). Di tahun 2018 rasio CAR terbesar oleh Bank BINA (55,03%), DNAR (51,28%), dan BSWD (39,46%). Di tahun 2019 rasio CAR terbesar oleh Bank BSWD (45,85%), DNAR (41,27%) dan BINA (37,41%).

4. Aspek RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital)

Tabel 6. Penetapan Peringkat Komposit Perbankan Berdasarkan Metode RGEC Dalam Periode 2015-2019

| Bank | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | |
|------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|
| | NK (%) | Kriteria | NK (%) | Kriteria | NK (%) | Kriteria | NK (%) | Kriteria | NK (%) | Kriteria |
| AGRO | 77 | S | 77 | S | 87 | SS | 87 | SS | 70 | CS |
| AGRS | 80 | S | 77 | S | 73 | S | 73 | S | 60 | KS |
| BABP | 77 | S | 77 | S | 70 | CS | 70 | CS | 70 | CS |
| BACA | 83 | S | 80 | S | 80 | S | 80 | S | 80 | S |
| BBCA | 97 | SS | 97 | SS | 97 | SS | 97 | SS | 93 | SS |
| BBHI | 70 | CS | 73 | S | 73 | S | 70 | CS | 67 | CS |
| BBKP | 77 | SS | 80 | SS | 63 | CS | 67 | CS | 70 | CS |
| BBMD | 83 | S | 87 | SS | 77 | S | 73 | S | 87 | SS |
| BBNI | 87 | SS | 87 | SS | 87 | SS | 90 | SS | 87 | SS |
| BBRI | 90 | SS | 90 | SS | 90 | SS | 87 | SS | 90 | SS |
| BBTN | 80 | S | 83 | S | 83 | S | 77 | S | 70 | CS |
| BBYB | 73 | S | 87 | SS | 70 | CS | 57 | KS | 70 | CS |
| BCIC | 60 | KS | 83 | S | 70 | CS | 70 | CS | 67 | CS |
| BDMN | 80 | S | 87 | SS | 87 | SS | 87 | SS | 87 | S |
| BEKS | 63 | CS | 63 | CS | 63 | CS | 63 | CS | 50 | KS |
| BINA | 93 | SS | 77 | S | 77 | S | 80 | S | 80 | S |
| BJBR | 83 | S | 90 | SS | 93 | SS | 87 | SS | 87 | SS |
| BJTM | 90 | SS | 87 | SS | 87 | SS | 93 | SS | 90 | SS |
| BKSW | 73 | S | 70 | CS | 77 | S | 77 | S | 73 | S |
| BMAS | 77 | S | 87 | SS | 87 | SS | 77 | S | 77 | S |
| BMRI | 77 | S | 90 | SS | 90 | SS | 90 | SS | 87 | SS |
| BNBA | 83 | S | 73 | S | 93 | SS | 93 | SS | 77 | S |
| BNGA | 73 | S | 73 | S | 80 | S | 87 | SS | 87 | SS |
| BNII | 77 | S | 80 | S | 83 | S | 87 | SS | 77 | S |
| BNLI | 73 | S | 67 | CS | 73 | S | 73 | S | 80 | S |

| | | | | | | | | | | |
|------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| BSIM | 77 | S | 83 | S | 80 | S | 77 | S | 73 | S |
| BSWD | 67 | CS | 63 | CS | 77 | S | 70 | CS | 73 | S |
| BTPN | 90 | SS | 90 | SS | 77 | S | 90 | SS | 80 | S |
| BVIC | 77 | S | 73 | S | 77 | S | 73 | S | 67 | CS |
| DNAR | 80 | S | 80 | S | 70 | CS | 70 | CS | 70 | CS |
| INPC | 73 | S | 73 | S | 73 | S | 70 | CS | 67 | CS |
| MAYA | 90 | SS | 87 | SS | 73 | S | 70 | CS | 73 | S |
| MCOR | 77 | S | 73 | S | 73 | S | 73 | S | 70 | CS |
| MEGA | 87 | SS | 93 | SS | 93 | SS | 97 | SS | 90 | SS |
| NISP | 90 | SS | 93 | SS | 93 | SS | 93 | SS | 90 | SS |
| NOBU | 83 | S | 83 | S | 83 | S | 83 | S | 73 | S |
| PNBN | 80 | S | 80 | S | 83 | S | 83 | S | 80 | S |
| PNBS | 73 | S | 73 | S | 60 | KS | 70 | CS | 73 | S |
| SDRA | 90 | SS | 87 | SS | 87 | SS | 83 | S | 83 | S |
| MEAN | 80 | S | 81 | S | 80 | S | 79 | S | 77 | S |

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021
 (SS: Sangat Sehat; S: Sehat; CS: Cukup Sehat; KS: Kurang Sehat; TS: Tidak Sehat)

Hasil analisis tingkat kesehatan bank umum berdasarkan metode RGEC selama tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa risk profile, GCG, earnings, dan capital secara keseluruhan berada dalam peringkat sehat.

3.2 Pembahasan

1. Profile Risiko (*Risk Profile*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum ditinjau dari aspek risk profile pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. NPL (*Net Performing Loan*)

Nilai rata-rata NPL bank umum ditahun 2015-2019 berturut-turut sebesar 2,7%, 3,4%, 3,5%, 3,5%, dan 3,8%. Nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit bank umum berada pada kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPL dimana rasio NPL antara $2\% \leq NPL < 5\%$ masuk dalam kriteria sehat. NPL yang diperoleh oleh bank umum selama tahun 2015-2016 telah sesuai dengan standar Bank Indonesia yang menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) maksimal adalah sebesar 5%.

b. LDR (*Loan to Deposit ratio*)

Nilai rata-rata rasio LDR periode 2015-2019 berturut-turut adalah 90%;134%; 133%; 138% dan 140%. Ditahun 2015 rata-rata nilai LDR berada dalam kategori Sehat kemudian selalu mengalami peningkatan ditahun-tahun sesudahnya yaitu periode 2016 sampai dan berada pada peringkat Tidak Sehat. Secara keseluruhan sebaiknya bank umum perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang. Karena apabila memiliki nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Namun apabila nilai LDR terlalu rendah maka akan mempengaruhi laba yang diperoleh, karena apabila LDR terlalu rendah hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan

menurun. Dengan menurunnya kredit yang disalurkan, maka menurun pula laba yang dihasilkan oleh bank. Oleh sebab itu pihak bank perlu menjaga tingkat *Loan to Deposit Ratio* pada kisaran ideal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78-92 persen.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata *Good Corporate Governance* periode 2015-2019 berturut-turut adalah 2,01; 2; 2; 2 dan 2,1. Kriteria sehat menunjukkan bahwa kualitas manajemen bank umum atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga bank umum tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan stakeholder untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank stakeholder dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

NIM dan BOPO merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum yang ditinjau dari aspek *earnings*.

a. NIM (*Net Interest Margin*)

Nilai rata-rata margin bunga bersih (NIM) bank umum periode 2015-2019 berturut-turut adalah 5,1%; 5,28%, 5,05%; 4,8% dan 4,3%. Setiap tahunnya nilai rata-rata NIM menurun hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga sehingga menyebabkan tingginya biaya bunga yang ditanggung oleh perbankan pada tahun tersebut. Namun secara keseluruhan dengan nilai rata-rata NIM sebesar itu menunjukkan kemampuan bank umum dalam memperoleh pendapatan bunga bersih selama tiga tahun tersebut sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio NIM > 3% masuk dalam kriteria sangat sehat. Sehingga dapat diindikasikan bahwa selama tahun 2015-2019 bank umum memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

b. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Nilai rata-rata BOPO perbankan periode 2015-2019 masing-masing sebesar 92,7%; 94,63%; 94%; 87% dan 91.73%. Pada tahun 2016 rasio BOPO mengalami peningkatan yang disebabkan beban operasional meningkat, sehingga secara keseluruhan dengan nilai rata-rata BOPO sebesar itu menunjukkan kemampuan bank umum dalam manajemen beban operasional dan pendapatan operasional selama tiga tahun tersebut masih tergolong kurang bahkan tidak sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat BOPO dimana rasio BOPO > 89% masuk dalam kategori tidak sehat.

4. Permodalan (*Capital*)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Capital dengan mengitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum tahun 2015-2019 memiliki nilai rata-rata CAR masing-masing adalah 18,69%; 20,81%; 20,32%; 21,16% dan 21,92% dengan kriteria sangat sehat. Nilai CAR selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mampu melampaui batas ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang 10% dari ATMR. CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke bank. Nilai CAR yang dimiliki bank umum selama tahun 2015-2019 berada di atas standar yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

5. Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, dan Capital*)

Melalui aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital* (RGEC) selama kurun waktu 2015- 2019 penilaian tingkat kesehatan perbankan berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat. Dengan rincian dalam periode 2015-2019 peringkat komposit perbankan masing-masing sebesar 80%, 81%, 80%, 79% dan 77% sesuai dengan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011 yang menyatakan bobot peringkat komposit antara 71-85% masuk dalam PK-2.

Bank yang memperoleh peringkat komposit 2 Mengambarkan kondisi bank yang secara umum sehat maka bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya hal ini tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila ada kelemahan maka umumnya kelemahan tersebut kurang signifikan.

4. KESIMPULAN

1. Hasil penilaian *Risk profile* perbankan dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dan likuiditas yang diwakilkan oleh rasio NPL dan LDR. Nilai rata-rata NPL perbankan selama periode 2015-2019 masing-masing sebesar 2,7%, 3,4%, 3,5%, 3,5%, dan 3,8% dan memiliki predikat sehat. Sedangkan LDR perbankan selama periode 2015-2019 memiliki nilai berturut-turut sebesar 90%;134%; 133%; 138% dan 140% dan memiliki predikat tidak sehat.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata Good Corporate Governance periode 2015-2019 berturut-turut adalah 2,01; 2; 2; 2 dan 2,1 berada dalam kategori sehat. Kriteria sehat menunjukkan bahwa kualitas manajemen bank umum atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga bank umum tergolong bank yang terpercaya.
3. Hasil penilaian Rentabilitas (*Earnings*) bank umum selama tahun 2015-2019 dengan menggunakan dua rasio yaitu NIM berada dalam kondisi sangat sehat dan BOPO berada dalam kondisi tidak sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NIM bank umum selama tahun 2015-2019 berturut-turut adalah 5,1%; 5,28%, 5,05%; 4,8% dan 4,3% berada dalam kondisi sangat sehat. Selanjutnya nilai rata-rata BOPO bank umum selama tahun 2015-2019 berturut-turut adalah 92,7%; 94,63%; 94%; 87% dan 91.73% berada dalam kondisi tidak sehat. Nilai rata-rata NIM dan BOPO yang diperoleh bank umum tersebut menunjukkan bahwa perbankan belum sepenuhnya efektif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan meskipun profitabilitas yang dihasilkan tinggi pada kurun waktu 2015-2019.
4. Hasil penilain tingkat kesehatan perbankan ditinjau dari aspek pemodaln (*Capital*) dengan mengitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum periode 2015-2019 memperoleh nilai rata-rata CAR berturut-turut sebesar 18,69%; 20,81%; 20,32%; 21,16% dan 21,92% dengan predikat sangat sehat. Nilai rata-rata CAR tersebut sudah memenuhi standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam aturan Basel III yaitu sebesar 10%, artinya perbankan dengan sangat baik mampu mengelola permodalannya.
5. Ditinjau dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*), hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum selama periode 2015-2019 menempati Peringkat Komposit 2 (PK2). Maka selama kurun waktu tersebut bank umum dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya hal ini tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, meliputi *risk profile*, penerapan *Good Corporate Government*, rentabilitas, dan aspek permodalan yang secara umum baik. Apabila ada kelemahan maka umumnya kelemahan tersebut kurang signifikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Zahir Publishing.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Frida, C. 2020. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Hadi, 2019. *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Juliansyah, Noor. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Prihadi, T. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shidarta, Abdul Rasyid, Ahmad Sofian dkk. 2018. *Aspek Hukum Ekonomi & Bisnis*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surat Edaran (SE) BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diwajibkan melakukan peniln sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG.
- UU RI No10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- JURNAL
- Alawiyah, Tuti. 2016. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Emilia, 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Ihsan, Dwi Nur'aini. 2015. *Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*. Jurnal Etikonomi Vol. 14 No. 2 Oktober 2015.
- Jayanti Mandasari. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank Bumn Periode 2012-2013*. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 2015, 3 (2):363-374
- Komang Mahendra Pramana, Luh Gede Sri Artini (2016), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3849-3878.
- Magrina Ariyanti. 2020. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital) Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Pratiwi, Farah 2020. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018*. Universitas

Sumatera Utara Medan

- Pulungan, Rusdi R. 2019. *Analisis Perbandingan Metode Camels dan RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK.*
- Pujiati, Arisah. 2017. *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015.*Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sari, Kartika. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.* Universitas Negeri Yogyakarta.